

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, “penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.¹ Ini berarti bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara utuh, menangkap nuansa makna dari data verbal dan observasi, serta menggali perspektif subjek penelitian secara mendalam, bukan sekadar angka. Lebih lanjut, dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti beranjak dari data lapangan yang kaya, memanfaatkan teori-teori yang telah ada sebagai kerangka konseptual dan alat bantu untuk menjelaskan serta menganalisis temuan yang diperoleh, dan pada akhirnya, melalui proses induktif, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk atau memperkaya suatu teori baru yang relevan dengan fenomena yang dikaji.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk menggali dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial maupun kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan, penelitian kualitatif adalah “metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.² Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian yang mendalam dan prosedur yang sistematis, mengumpulkan data spesifik dan relevan langsung dari para partisipan, serta melakukan analisis data secara induktif dengan bergerak dari tema-tema khusus yang muncul ke tema-tema yang lebih umum.

¹ J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 50.

² J. W. Creswell, *Research Design*. 55

Selanjutnya, peneliti menafsirkan makna dari data yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Laporan akhir dari penelitian kualitatif biasanya disusun dengan struktur yang fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan penyajian hasil sesuai dengan konteks dan temuan lapangan. Oleh karena itu, siapa pun yang terlibat dalam penelitian kualitatif harus mengadopsi perspektif induktif, yang menekankan pentingnya memahami makna dari sudut pandang individu, serta mampu menangkap dan menerjemahkan kompleksitas serta dinamika masalah yang ada secara mendalam dan holistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dipilih karena dianggap tepat untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Menurut Creswell, studi kasus adalah “suatu rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya terkait evaluasi, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih”.³ Pendekatan ini membatasi kajian pada waktu dan aktivitas tertentu, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara lengkap dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kerangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, studi kasus memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan. Oleh karena itu Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus dengan alasan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini pula, peneliti dapat menangkap perspektif dan pengalaman subjek penelitian, yakni para pengajar, santri, serta pihak manajemen di MTs PPTQ Assalaam Kota Bandung, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

³ J. W Creswell, *Research Design*. 59.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian, diperlukan penjelasan mengenai jenis serta sumber data yang digunakan. Berikut ini diuraikan jenis data yang menjadi dasar dalam pengumpulan informasi penelitian ini.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan lebih menekankan pada peran aktif peneliti sebagai instrumen utama.^{4 5} Peneliti memiliki tanggung jawab untuk mengungkap fenomena yang ada di lapangan dengan memanfaatkan seluruh indra dan keterampilan analitis yang dimilikinya. Sebagai pengumpul data utama, peneliti berinteraksi langsung dengan responden serta lingkungan sekitar untuk menggali informasi yang diperlukan, khususnya terkait dengan pelaksanaan program tahfidz di Rumah Qur'an Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendalami secara langsung proses-proses yang terjadi, serta memahami konteks secara lebih mendalam dan holistik.

2. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data memegang peranan penting untuk menjamin keakuratan dan validitas hasil analisis. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari berbagai pihak dan dokumen yang mendukung fokus kajian. Creswell mengatakan, adapun sumber data dalam “penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan Pengasuh PPTQ Assalaam dan juga dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kegamaan yaitu Abdul Basit dan Cecep Masluh MTs PPTQ Assalaam Kota Bandung tersebut didirikan oleh Habib Ustman Al'Aydarus pada tahun 2013.

⁴ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Dr. Arifin Suling, *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018. 23.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 11.

⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 53

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup data yang diperoleh dari pihakpihak terkait, seperti data mengenai manajemen program tahfidz, serta literatur yang relevan dengan pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Creswell yang mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta materi audio dan visual”.⁷ Penjelasan keempat teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Yusuf (2022) mengatakan bahwa observasi ialah “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, baik terhadap perilaku, tindakan, maupun fenomena yang terjadi.”⁸ Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin dari MTs PPTQ Assalaam Kota Bandung tentang jumlah guru, jumlah siswa, jumlah capaian hafalan yang peserta didik capai. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Dalam hal ini peneliti menyempitkan observasi dengan fokus pada pengembangan profesional guru yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi yang di dalamnya terdapat diskusi tentang tujuan yang telah ditentukan. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak. Yakni oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak

⁷ John W. Creswell, *Research Design*. 256

⁸ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022). 384-390

kedua yang diwawancarai adalah yang dapat memberikan informasi atau jawaban yang diwawancarai. Wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas. Dalam hal ini, peneliti hanya dapat menggunakan data dalam penelitian serta komponen-komponen yang diteliti sebagai satu kesatuan data yang sudah dikategorikan dan dianalisis. Wawancara akan dilakukan kepada Pimpinan PPTQ Assalaam Kota Bandung, Waka Kurikulum Keagamaan dan Guru Tahfidz.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Yusuf (2022), “studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, laporan, gambar, foto, rekaman, atau material lain yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.”⁹

Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis dokumen penting yang berkaitan dengan kegiatan dan pengembangan madrasah. Pertama, dokumen kurikulum madrasah yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengembangan program pendidikan. Selain itu, foto-foto kegiatan madrasah yang berhubungan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan juga dikumpulkan sebagai bukti visual pelaksanaan berbagai aktivitas yang mendukung peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan staf. Selanjutnya, dokumentasi berupa sertifikat dan piagam penghargaan yang diperoleh oleh kepala madrasah dan guru menjadi indikator pengakuan atas prestasi dan kontribusi mereka dalam bidang pendidikan serta pengembangan profesional. Keseluruhan data ini akan digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program pengembangan di madrasah tersebut.

Berikut adalah kisi-kisi penelitian beserta teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian Implementasi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an

⁹ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian* 391-392

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	TPD			Ket
			O	W	D	
1	2	3	4	5	6	7
1. Bagaimana penilaian kebutuhan (need assesment) dalam implementasi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an?	1. <i>Felt Need</i>	Pengelola Program Tahfidz, Guru Tahfidz dan Santri	√	√		Mengetahui kebutuhan yang dirasakan langsung oleh santri dan pengelola terkait pengembangan program tahfidz
	2. <i>Expressed Need</i>			√		Mengetahui kebutuhan tersebut sudah diungkapkan secara formal, misal dalam rapat, permintaan pelatihan, dsb
	3. <i>Relative Need</i>			√	√	Mengetahui kebutuhan program tahfidz dengan standar lembaga lain atau regulasi yang berlaku
2. Bagaimana pelaksanaan program (actual program) dalam implementasi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an?	1. Perencanaan Terstruktur	Pengelola Program Tahfidz, Guru Tahfidz dan Santri	√	√		Mengetahui penyusunan jadwal, target, dan metode pengajaran program tahfidz di MTs PPTQ Assalaam
	2. Pelaksanaan Metode	Guru Tahfidz dan Santri	√	√		Mengetahui metode apa yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya dalam penghafalan Al-Qur'an
	3. Monitoring dan Evaluasi Berkala	Guru Tahfidz dan Santri		√	√	Mengetahui bagaimana proses pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program secara rutin

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	TPD			Ket
			O	W	D	
	4. Penyesuaian Program	Guru Tahfidz dan Santri		√		Mengetahui apakah dan bagaimana program disesuaikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi
3. Bagaimana evaluasi penilaian program dalam implementasi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an?	1. Pengumpulan Data	Pengelola Program Tahfidz, Guru Tahfidz dan Santri		√	√	Mengetahui data apa yang dikumpulkan untuk evaluasi program (hasil hafalan, laporan guru, dsb)
	2. Analisis Data			√		Mengetahui bagaimana data dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan program.
	3. Pelaporan Hasil			√	√	Mengetahui bagaimana hasil evaluasi disampaikan kepada pihak terkait.
	4. Tindak Lanjut			√		Mengetahui langkah apa yang dilakukan setelah evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program.

Sumber: oleh Peneliti (2025)

1. Materi Audio dan Visual

Data ini merupakan foto, objek seni, videotape, atau sejenis suara/bunyi. “Diolah Masuk juga dalam kategori etnografi visual, kisah hidup, naratif visual

metofora, arsip digital”.¹⁰ Data tersebut termasuk dalam kategori etnografi visual, kisah hidup, naratif visual, metafora, serta arsip digital yang berfungsi sebagai sumber informasi penting untuk memahami konteks sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, perekaman suara digunakan khususnya untuk merekam wawancara, sehingga memungkinkan peneliti menangkap secara akurat ungkapan dan makna yang disampaikan oleh partisipan. Pendekatan ini mendukung pengumpulan data yang kaya dan autentik, serta mempermudah analisis mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komplek Mandala VI No.132 RT. 04 RW. 11 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Adapun madrasah yang menjadi objek penelitian yakni MTs PPTQ Assalaam Kota Bandung.

Adapun waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Tahun 2025													
No	Agenda	Jan	Feb	Maret		April				Mei			
		1	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Studi Pendahuluan	Oktober 2024											
2	Pembuatan Proposal Tesis	Nov-24											
3	Perbaikan Proposal												
4	Bimbingan Bab I												
5	Bimbingan Bab II												
6	Revisi												
7	Bimbingan Bab I-III												
8	Revisi Bab I-III												
9	Bimbingan kisi-kisi Wawancara												
10	Bimbingan Transkrip Wawancara												
11	Bimbingan Bab IV												
12	Bimbingan Bab I-V												
13	Revisi Bab I-V												

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019). *Metode Penelitian*. 134

5. Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf, penelitian kualitatif menghasilkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi).¹¹ Analisis data kualitatif mengumpulkan informasi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menginterpretasikannya sebagai pola, mengidentifikasi informasi yang penting dan berguna, dan melakukannya secara sistematis. Meliputi proses merangkai secara metodis. Lokasi mengasumsikan bahwa apa pun yang akan dibahas dan dianalisis akan dilakukan dengan cara yang dapat dimengerti oleh Anda dan orang lain. Menurut Yusuf, berikut ini adalah hasil analisis data kualitatif:¹²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam studi kualitatif melibatkan pencatatan semua data secara objektif dan menentukan apakah data tersebut konsisten dengan temuan observasi, diskusi, dokumentasi, atau hubungan dari studi (tringulasi).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas yang penting, memilah yang tidak penting, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan pola adalah contoh-contoh dari reduksi data. Dengan demikian, data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lainnya. Menganalisis data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan diteliti.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

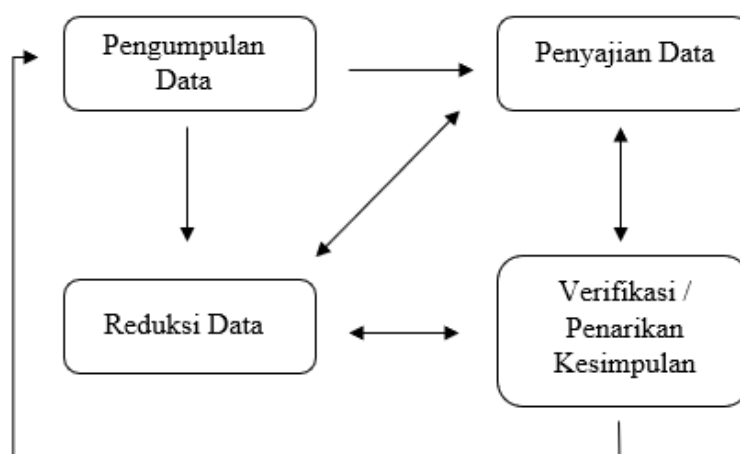
Menarik kesimpulan dan mengkonfirmasikannya adalah tugas utama yang harus diselesaikan pada langkah berikutnya. Data awal yang sedang dianalisis cukup akurat dan dapat berubah jika tidak ada faktor signifikan yang dapat

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹² Abdussamad. *Metode Penelitian*. 24

mempengaruhi tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali melakukan proses pengumpulan data, data yang dikumpulkan pada tahap pertama dapat dipercaya jika didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan konsep baru yang belum ditemukan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dengan demikian penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kemungkinan adanya hubungan interaktif atau teori yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang mengacu pada proses analisis kualitatif Miles dan Huberman. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:¹³



Gambar 3. 1 Langkah Analisis Data
Sumber: Model Miles dan Hubnerman (1894)

Miles dan Huberman hanyalah salah satu dari beberapa kegiatan yang melibatkan konfigurasi utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga berbeda selama studi yang panjang. Jenis verifikasi ini dapat mencakup tinjauan ulang di lapangan pikiran, tinjauan kembali yang ada dalam pikiran peneliti selama proses penulisan, atau mungkin melibatkan pertukaran pikiran antara subjek untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau bahkan upaya-upaya yang panjang untuk mengidentifikasi salinan temuan tertentu dalam data lain. Secara khusus, hasil

¹³ Nurhasanah, M.Syahrani Jailani, and Zukhairina, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1: 1 (Maret, 2023) 8.

yang muncul dari data lain harus diperiksa kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yang berfungsi sebagai validasi. “Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi selama proses pengumpulan data, tetapi juga membutuhkan diferensiasi sehingga dapat ditentukan secara spesifik”.¹⁴

Uji kredibilitas mempunyai tujuan, yaitu untuk dapat membuktikan penelitian yang sedang diteliti mempunyai kesesuaian dengan keadaan yang sebenarnya serta mempunyai kesesuaian yang ada dalam objek penelitian.

5. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Yusuf, “ triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mewakili kenyataan di lapangan.”, Jenis-jenis triangulasi meliputi :¹⁵

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Misalnya, hasil wawancara dengan guru diverifikasi dengan hasil observasi langsung di kelas, kemudian dibandingkan lagi dengan dokumen seperti laporan pembelajaran atau catatan kegiatan. Langkah ini membantu memastikan konsistensi informasi yang diperoleh

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama. Contohnya, informasi mengenai strategi pembelajaran tahfidz diperoleh melalui wawancara mendalam, kemudian diperkuat dengan hasil observasi langsung, dan dilengkapi dengan studi dokumen terkait program pembelajaran. Penerapan teknik yang beragam ini memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

¹⁴ Amalia Yunia Rahmawati, "Metode Penelitian". 14

¹⁵ Yusuf, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi)*. 397-398

3. Triangulasi Waktu

Pemeriksaan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi atau perubahan informasi yang diberikan. Misalnya, wawancara dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir program untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau perkembangan pendapat dan pengalaman partisipan seiring berjalannya waktu.

